

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya dalam melakukan perubahan ke arah perbaikan perlu adanya pengarahannya segala sumber daya manusia untuk mewujudkan apa yang telah dicita-citakan. Salah satu upaya dalam menciptakan perubahan adalah dengan adanya pembangunan. Suatu pembangunan akan terus berlanjut mengikuti setiap kebutuhan manusia yang kian meningkat, dengan pembangunan maka akan terjadi sebuah perubahan. Secara sederhana, pembangunan merupakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya (Jamaludin, 2016).

Sejak Presiden Joko Widodo menjabat, Indonesia gencar dalam melakukan pembangunan, hal tersebut dilakukan demi kemajuan dan pemerataan pembangunan di Indonesia. Pada tahun 2020 Presiden Jokowi telah meresmikan beberapa megaprojek infrastruktur diantaranya, tiga proyek jalan tol yakni jalan tol Pandaan Malang, jalan tol Pekanbaru-Kandis-Dumai, jalan tol Krian-Legundi-Manyar. Kemudian telah diresmikan pula tiga kawasan industri di Ketapang, Konawe, dan Wilmar Serang. Selain itu ada dua bendungan yang diresmikan oleh Jokowi yang terletak di Desa Arjosari, Pacitan, yakni bendungan Tukul dan di Kabupaten Tapi, Kalimantan Selatan, yakni bendungan tapin (Novika, 2020)

Setiap pembangunan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dengan kondisi ekonomi masyarakat tersebut (Muh. Firyal Akbar, Srihandayani Suprpto, dan Surati, 2018). Kondisi perekonomian masyarakat juga menjadi salah satu indikator suatu pembangunan. Indikator tersebut dilihat dari produktifitas masyarakat pada setiap tahunnya. (Fuady, 2006)

Sejatinya, sebuah pembangunan membutuhkan ruang dalam pelaksanaannya. Masalahnya ruang atau tempat yang akan menjadi proyek pembangunan sering kali harus mengorbankan fungsi lahan yang sebelumnya. Pembebasan lahan dalam pembangunan memang harus dilakukan demi kelancaran proses pembangunan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya proses pembebasan lahan sering terjadi kontroversi, ada saja pihak yang tidak setuju dan melakukan perlawanan. Mereka yang tidak setuju akan pembangunan merasa khawatir jika sebuah pembangunan akan merusak lingkungan sekitar area pembangunan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahma Alifia Pramanik, Eko Priyo Purnomo, dan Aulia Nur Kasiw, 2020) tentang pembangunan PLTU, mengatakan bahwa pembangunan PLTU akan berdampak buruk terhadap lingkungan, dampak buruk yang ditimbulkan berupa pencemaran udara.

Dampak yang ditimbulkan karena pembangunan akan pasti selalu ada, baik dampak buruk maupun dampak baik. Sejalan dengan keterangan di atas bahwa dampak ini muncul karena sebuah pembangunan dilakukan di tengah-tengah kepentingan sektor lain, sehingga sektor asli yang menempati wilayah tersebut beralihfungsi. Eksploitasi lingkungan yang dilakukan karena kepentingan pembangunan sedikitnya membawa kerusakan terhadap lingkungan. Sedikitnya, lahan yang terkena dampak pembangunan akan merubah fungsi lahan itu sendiri, jika lahan yang terkena adalah lahan pertanian maka akibat dari pembangunan tersebut akan menghilangkan mata pencaharian para petani karena lahan pertanian mereka telah beralihfungsi. Pada pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono terjadi sebuah pembebasan lahan terhadap lahan pertanian milik warga sekitar. Dibeaskannya lahan pertanian mengubah kondisi masyarakat, biaya pembebasan lahan tidak cukup untuk membeli lahan pertanian yang baru sehingga mereka hanya bisa menyewa lahan untuk bertani (Astuti, 2020). Sama halnya dengan pemukiman, masyarakat yang bermukim akan kehilangan tempat tinggalnya. Lebih parahny kerusakan yang dialami dari dampak pembangunan bisa berjangka panjang. Hal tersebut lingkungan yang terkena dampak pembangunan mengalami eksploitasi secara berlebihan, maka dampak yang terburuk adalah

terjadinya bencana alam. Kemudian dari segi sosial ekonomi, sebuah pembangunan akan mempengaruhi mobilitas masyarakat. Status dan peran yang ada di masyarakat akan mengalami pergeseran. Hilangnya matapencaharian menyebabkan masyarakat harus memutar otak agar mereka bisa tetap mempunyai pendapatan karena sumber pendapatan mereka telah hilang karena pembangunan. Bisa dilihat bahwa pembangunan ini merubah mobilitas masyarakat, perubahan mobilitas masyarakat dikarenakan dampak dari pembangunan yang menyebabkan mereka kehilangan sumber pendapatan bahkan tempat tinggal sehingga ekonomi masyarakat pun mengalami penurunan (Kukuh Dwi Indarto dan Sri Rahayu, 2018).

Perencanaan pembangunan perlu juga memfokuskan perhatiannya terhadap lingkungan sekitar yang terkena dampak dari pembangunan, agar dampak negatif dari sebuah pembangunan bisa diatasi. Jika wilayah yang terkena dampak dari pembanguan merupakan sebuah area pertanian, maka pihak perusahaan harus memperhatikan para petani yang lahannya akan dibangun sebuah proyek, karena apabila lahan pertanian mereka dibebaskan atau dibangun sebuah infrastruktur maka otomatis para petani akan kehilangan matapencaharian mereka. Maka dari itu perlu adanya sebuah pembangunan yang mendukung atau menaikkan sektor tertentu, seperti pembangunan jalan disekitar area pesawahan agar memudahkan para petani dalam bermobilitas. Hal seperti itu perlu untuk melawan stigma bahwa pembangunan itu selalu merugikan sektor kecil seperti petani, nelayan dan para pekerja kecil lainnya (Astuti, 2020)

Pembangunan yang dilakukan di daerah pesisir selain pemukiman dan lahan pertanian, jika daerah pesisir itu terdapat tempat wisata, maka pembangunan akan menimbulkan dampak bagi sektor wisata. Parawisata merupakan salah satu sektor yang dapat menaikkan pendapatan suatu daerah. Pada daerah pesisir wisata pantai merupakan salah satu potensi yang bisa menaikkan pendapatan daerah (Didik Hadiyatno, Nina Indriastuty, dan Ulum Janah, 2018).

Salah satu pembangunan yang bisa dilaksanakan di daerah pesisir adalah pelabuhan. Menurut Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2021 pelabuhan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Selain tempat hilir mudiknya kapal, di sebuah pelabuhan juga merupakan tempat keluar masuknya kendaraan roda dua atau empat yang menggunakan jalur laut. Karena tidak hanya kapal yang terdapat di sebuah pelabuhan, maka pembangun infrastruktur seperti jalan tol juga diperlukan agar kendaraan yang masuk maupun keluar dari pelabuhan tidak mengalami kendala atau kemacetan.

Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dewy Safitri ddk yang berjudul Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Pantai Kijing Terhadap Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat di Desa Sungai Bundung Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa dampak dari sebuah pembangunan akan menimbulkan peluang usaha baru berupa rumah kontrakan dan toko yang menjual kebutuhan pokok. Terciptanya peluang usaha baru karena banyaknya para pendatang yang akan menetap disekitar area pelabuhan. Kemudian akan ada penyerapan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar. Penyerapan tenaga kerja merupakan timbal balik dari pihak perusahaan karena pembangunan dilakukan ditengah-tengah masyarakat, maka masyarakat setempat mempunyai hak untuk bekerja di pelabuhan tersebut. Selain itu pembangunan yang merupakan kegiatan yang banyak melakukan pembebasan lahan maka banyak dari masyarakat yang beralih profesi dan berpindah tempat tinggal. Initnya akan terjadi mobilitas terhadap masyarakat. Kemudian hal negatif yang akan dirasakan oleh masyarakat setempat adalah adanya kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk terjadi karena pembangunan

pelabuhan akan menarik para pendatang untuk menetap di daerah sekitar tempat tinggal. Yang di khawatirkan pada masyarakat sekitar akan terabaikan, masyarakat yang memiliki modal akan berlomba-lomba memanfaatkan peluang usaha baru dengan membangun rumah kontrakan dan pertokoan, maka masyarakat kecil yang tidak memiliki modal akan tergeser keberadaannya oleh masyarakat pendatang (Dewy Safitri, Nuraini Asriati, Bambang Gendjik, 2021).

Salah satu megaproyek yang sedang dilakukan oleh Presiden Jokowi pada saat ini adalah Pelabuhan Patimban, yang berada di kabupaten Subang. Megaproyek tersebut telah dibangun sejak tahun 2019, sampai sekarang pembangunan tersebut masih terus berlangsung. (Aldila, 2020). Dibangunnya pelabuhan di wilayah kabupaten Subang bertujuan untuk menaikkan perekonomian negara. Megaproyek pelabuhan patimban jika sudah selesai, dalam peropresiannya akan menambah pendapatan negara, mengingat pelabuhan ini akan menjadi pelabuhan internasional. Selain itu, dibangunnya pelabuhan patimban bertujuan untuk mengurangi arus lalu lintas di pelabuhan Tanjung Priuk. Sebelum dibangun pelabuhan Patimban, pelabuhan Tanjung Priuk menjadi tempat central bagi aktivitas pelabuhan sehingga daerah sekitar atau lalu lintas yang terhubung dengan pelabuhan Tanjung Priuk mengalami kepadatan. Maka dari itu pembangunan pelabuhan Patimban menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi di pelabuhan Tanjung Priuk. (Iryana, 2018).

Pembangunan pelabuhan membawa dampak bagi kehidupan masyarakat desa patimban, pasalnya pembangunan pelabuhan patimban menjadi sebuah magnet bagi para pendatang yang ingin mencari kerja dan menetap di sekitar pelabuhan. Sebagai pelabuhan baru dibangun, keberadaan pelabuhan patimban juga mengundang berdirinya berbagai perusahaan di sekitar lokasi pelabuhan. Kondisi demikian akan menimbulkan mobilitas orang yang akan keluar-masuk ke kawasan pelabuhan, belum lagi banyak masyarakat pendatang yang akan menetap di sekitar kawasan. Datangnya berbagai orang dari berbagai latar belakang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat

desa Patimban. Kebiasaan-kebiasaan yang dibawa oleh masyarakat pendatang akan berbaur dan mengubah kebiasaan masyarakat lokal (Iryana, 2018)

Selain berdampak terhadap masyarakat umum, para nelayan dan petani juga merasakan dampak dari pembangunan pelabuhan patimban. Para nelayan kini harus berlayar lebih jauh dari biasanya, karena wilayah yang biasa mereka dijadikan tempat untuk mencari ikan dikuasi oleh kapal-kapal besar yang membawa perlengkapan pembangunan. Sementara itu perlengkapan nelayan dalam menangkap ikan masih cenderung sederhana, kapal yang mereka gunakan juga masih kapal tradisional, hal ini tentunya bisa membahayakan para nelayan mengingat mereka harus lebih jauh berlayar untuk menangkap ikan. Kemudian untuk para petani banyak dari mereka yang kehilangan lahan pertaniannya karena lahanya dibebaskan demi kelancaran pembangunan. Lahan pertanian merupakan tempat bagi para petani untuk mencari nafkah, akan tetapi para petani desa Patimban harus beralih profesi sebagai usaha untuk tetap bisa mendapatkan pemasukan, atau mereka tetap bertani akan tetapi menjadi buruh tani di luar daerah patimban. (Iryana, 2018)

Pembangunan pelabuhan patimban tidak lepas dengan pro dan kontra, pasalnya pembangunan pelabuhan patimban ini memakan lokasi tempat wisata pantai patimban. Sebelum dibangun pelabuhan, pantai patimban merupakan sebuah tempat wisata. Pantai patimban merupakan pantai yang membentang dari timur ke barat desa Patimban, ciri khas dari pantai ini yaitu terdapat pohon kelapa yang berjajar sepanjang bibir pantai, oleh karena itu pantai patimban juga dikenal sebagai pantai kelapa-kelapa. Sebagai tempat wisata, tentunya pantai patimban juga menjadi tempat bagi warga sekitar untuk mencari keuntungan. Selain pohon kelapa yang berjajar, berjajar pula warung-warung makan yang menyediakan makanan khas pantai yaitu ikan bakar, bahkan tidak sedikit dari para pedagang yang menetap di lokasi tersebut sehingga menjadi pedagang ikan bakar adalah profesi utama mereka.

Sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM) di wilayah pesisir, warung makan yang ada di pantai patimban keberadaannya sangat penting dalam menaikkan perekonomian masyarakat setempat. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002) dalam (Sedyastuti, 2018). Selain itu menurut Sedyastuti permasalahan lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum final (Sedyastuti, 2018).

Berdasarkan observasi awal penulis, lokasi wisata pantai patimban masih tetap ada walaupun keberadaannya tidak seluas sebelum dibangunnya pelabuhan. Penyempitan lokasi pantai patimban juga berdampak terhadap pedagang yang dulu berdagang disepanjang pantai patimban. Para pedangan yang dulu berdagang di sepanjang pantai patimban harus gulung tikar karena ketidakterersediaan lahan untuk berjualan. Hanya beberapa pedagang saja yang sampai sekarang masih berjualan di wisata pantai patimban.

Lahan wisata yang menyempit dan berkurangnya warung makan ikan bakar menjadi problematika tersendiri. Para pedagang yang masih bertahan menempati wisata pantai patimban perlu mendapat perhatian agar mereka tidak gulung tikar atas usahanya, tentu saja keberadaan para pengunjung menjadi faktor penting atas keberlangsungan usaha warung makan yang mereka jalani. Disebuah tempat wisata, hubungan antara pengunjung dan pedangan memanglah saling ketergantungan, dimana para pengunjung menjadi ladang uang bagi para pedagang sedangkan keberadaan para pengunjung merupakan ciri khas dari sebuah tempat wisata. Maka dari itu perlu ada upaya yang dilakukan oleh para pelaku usaha dan pihak pemerintah setempat agar wisata pantai pondok bali tetap ada dan para pelaku usaha tidak kehilangan matapencaharannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang Upaya Para Pemilik Warung Makan di Wisata Pantai Patimban dalam Mempertahankan Usahanya Ditengah Arus Pembangunan Pelabuhan Patimban.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa permasalahan yang dapat identifikasi merupakan dampak dari pembangunan pelabuhan yang berkitab terhadap keberlangsungan tempat wisata pantai Patimban. Keberlangsungan wisata pantai Patimban juga mempengaruhi keberadaan para pelaku usaha warung makan yang ada di pantai Patimban. Adapun masalah yang telah teridentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya pengurangan lahan wisata pantai Patimban.
2. Adanya dampak pembangunan pelabuhan terhadap warung makan yang ada di pantai Patimban.
3. Adanya pengurangan pengunjung terhadap wisata pantai Patimban.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pembangunan pelabuhan terhadap pemilik warung makan di Pantai Patimban?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh para pemilik warung makan dalam mempertahankan usahanya?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh para pemilik warung makan saat mempertahankan usahanya?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kerugian yang dialami oleh para pelaku usaha warung makan di wisata pantai patimban setelah adanya pembangunan pelabuhan
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh para pelaku usaha pantai patimban untuk mempertahankan dagangannya
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh para pemilik warung makan dalam mempertahankan usahanya

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis ini berfokus terhadap kegunaan dari penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan. Dalam dunia ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan ide yang berkaitan tentang kajian teoritis mengenai masalah dampak dari sebuah pembangunan terhadap lingkungan sekitar.

Teori tindakan sosial Max Weber digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisa tindakan dari pemilik warung makan dalam mempertahankan usahanya. Tindakan yang mereka lakukan dilandasi oleh adanya sebuah tujuan yang ingin mereka capai, yakni mempertahankan usahanya ketika adanya proses pembangunan yang sedang dilakukan di area tempat mereka menjalankan usahanya.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini bisa memberikan sebuah gambaran dalam memecahkan sebuah masalah, khususnya yang berkaitan tentang pembangunan yang berdampak bagi masyarakat. Selain itu diharapkan pula penelitian ini bisa menjadi sumbangsih pemikiran dalam penetapan suatu kebijakan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pembangunan merupakan upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada (Jamaludin, 2016). Pembangunan juga dikatakan sebagai pintu menuju suatu perubahan sosial. Dengan pembangunan negara dapat menaikkan taraf ekonominya. Pembangunan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap negara untuk menaikkan statusnya dari negara berkembang menuju negara maju. Negara maju dicirikan dengan infrastruktur yang modern, untuk mencapai hal tersebut yang harus dilakukan adalah sebuah pembangunan. Akan tetapi pembangunan infrastruktur saja tidak cukup untuk menaikkan status sebuah negara. Pembangunan yang berfokus terhadap sumber daya manusia juga sangat diperlukan, karena bagaimana

suatu negara bisa maju jika sumber daya manusianya kurang terampil. Maka dari itu suatu pembangunan harus memperhatikan dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar. Apakah dengan pembangunan tersebut masyarakat akan lebih baik kehidupannya atau malah sebaliknya..

Salah satu infrastruktur yang dapat menaikkan perekonomian negara adalah pelabuhan. Pelabuhan merupakan suatu tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu dan merupakan sebagai tempat pelayan jasa (Adris.A.Putra dan Susanti Djalante, 2018). Pembangunan pelabuhan yang dilakukan tak hanya di daratan melainkan juga dilautan maka dampak dari pembangun pelabuhan akan lebih beragam dari pembangunan infrastruktur lainnya. Pembangunan infrastruktur di suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga produktivitas masyarakat akan meningkat dan pada akhirnya akan menaikkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Adris.A.Putra dan Susanti Djalante, 2018). Di samping itu menurut (Mahadika, 2020) pembangunan pelabuhan juga perlu dilaksakan pembebasan lahan untuk dibangun sarana dalam menunjang jalannya oprasional pelabuhan. Dalam proses pembebasan lahan tentunya harus ada lahan yang dikorbankan. Lahan yang dibebaskan biasanya berupa pemukiman atau lahan pertanian milik warga. Tidak jarang dalam proses pembebasan lahan sering terjadi penolakan dari pemilik lahan, hal tersebut dikarenakan harga yang di tawarkan tidak sesuai dengan kondisi warga yang harus kehilangan tempat tiunggalnya ataupun lahan pertaniannya. Sama halnya dampak yang dirasakan oleh nelayan. Nelayan juga harus kehilangan matapencahariannya akibat tempat biasa mereka mencari ikan terganggu keberadaanya oleh proses pembangunan pelabuhan sehingga pendapatan para nelayan mengalami penurunan.

Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan sumberdaya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2002) masyarakat di wilayah pesisir memiliki pendidikan rendah, produktivitas yang sangat

tergantung pada musim, terbatasnya modal usaha, kurangnya sarana penunjang, buruknya mekanisme pasar dan sulitnya transfer teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan pendapatan masyarakat pesisir menjadi tidak menentu.

Di sisi lain, pembangunan pelabuhan akan mengganggu sektor lain yang ada di pesisir pantai. Tidak hanya pembangunan pelabuhan yang dilaksanakan di tepi pantai, pembangunan infrastruktur lainnya seperti jalan tol juga berdampak terhadap lingkungan sekitar. Salah satu sektor yang terkena dampak dari pembangunan adalah sektor wisata. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyajikan panorama pantai yang indah, salah satu panorama tersebut berada di Desa Patimban Kabupaten Subang. Desa Patimban mempunyai pantai yang dikenal sebagai pantai kelapa-kelapa, dinamakan demikian karena di sepanjang pantai tersebut berjajar pohon kelapa sehingga pohon kelapa menjadi ikon dari pantai tersebut. Kondisi di atas merupakan kondisi sebelum pantai patimban dilaksanakan pembangunan pelabuhan.

Berdasarkan observasi penulis, pantai patimban setelah adanya pembangunan pelabuhan mengalami penyempitan lahan. Semula pantai patimban membentang dari ujung timur hingga ujung barat, kini hanya tersisa sebagian kecil di wilayah timur. Penyempitan lahan lokasi wisata juga berdampak terhadap pengunjung wisata tersebut. Hal buruk yang dikhawatirkan adalah berkurangnya pengunjung yang mendatangi pantai patimban. Ramai atau tidaknya pengunjung pada suatu tempat wisata juga akan berpengaruh terhadap kondisi para pelaku usaha yang ada di tempat wisata. Banyaknya pengunjung di suatu tempat wisata akan membuat omset para pelaku usaha menjadi naik, dan kondisi sebaliknya jika pengunjung yang datang ke tempat wisata sedikit maka omset yang didapat oleh para pelaku usaha akan mengalami penurunan, bahkan sampai para pelaku usaha menutup usahanya. Belum lagi bagi mereka yang tidak bisa melanjutkan usahanya karena tidak mendapat tempat untuk berjualan karena penyempitan lahan membuat para pelaku usaha warung makan yang sebelumnya berjualan di area yang digunakan pembangunan kini harus menutup usahanya. Kalaupun ada ganti rugi dari pihak perusahaan, mereka tidak bisa melanjutkan

usahanya yang lama. Mereka harus beradaptasi dengan keadaan pantai yang dibangun pelabuhan untuk mencari peluang usaha baru, dan tentunya itu tidaklah mudah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soehardi, Diah Ayu Permatasari, dan JanfrySihite, 2020) dalam penbelitannya dijelaskan bahwa terdapat penurunan pendapatan pada tempat wisata dikarenakan pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan kunjungan pada suatu tempat wisata harus dikurangi. Berkurangnya pengunjung tentunya akan mempengaruhi pendapatan pada suatu tempat wisata. Dalam penelitiannya akibat dari pandemi covid-19 bisa menyebabkan pelaku usaha menutup usahanya.

Pada pembangunan pelabuhan, dampak yang akan dirasakan pada tempat wisata adalah penyempitan lahan. Tempat wisata yang mengalami penyempitan akan berdampak terhadap aktivitas pengunjung. Luas sempitnya tempat wisata bisa manjadi tolak ukur jumlah pengunjung yang akan datang ke tempat wisata tersebut. Biasanya wisata yang memiliki tempat luas akan lebih menarik bagi pengunjung untuk mengunjunginya. Kemudian aktivitas pengunjung pada suatu tempat wisata akan mempengaruhi keberadaan para pelaku usaha di tempat wisata tersebut.

Pantai patimban semenjak dibangun pelabuhan keberadaannya mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut terlihat dari lokasinya yang luas kini hanya tersisa di bagian timur saja. Jika dikaitkan, pelaku usaha warung makan yang ada di panta patimban juga mengikuti keadaan geografis pantai patimban. Kemudian para pengunjung yang ramai berdatangan sebelum dilaksanakan pembangun apakah masih sama setelah pembangunan dilaksanakan. Melihat kondisi lapangan, para pelaku usaha warung makan masih terlihat keberadaannya, melihat hal tersebut diperlukan upaya untuk mempertahankan usaha di tengah arus pembangunan pelabuhan.

Upaya yang dilakukan oleh para pemilik warung makan tersebut dalam sosiologi disebut dengan tindakan sosial. Tindakan sosial merupakan segala perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif (Rahman, 2011). Tindakan yang dilakukan oleh

pemiliki warung makan dalam mempertahankan usahanya termasuk tindakan rasional. Max weber mengemukakan tindakan rasional merupakan tindakan yang berhubungan dengan suatu cita-cita tujuan tertentu. Dalam mencapai suatu tujuan tertentu setiap manusia tentunya memerlukan usaha untuk mencapai tujuannya. Bisa dikatakan tindakan rasional ini melibatkan hubungan antara sebuah cita-cita dengan usaha untuk mencapainya. Dalam tindakan sosial terdapat peran seorang aktor dalam mengambil setiap keputusan tentang bagaimana cara untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dipilih sebelumnya, tindakan tersebut tentunya bersifat subjektif yang berhubungan dengan perilaku manusia yang ditujukan kepada perilaku orang lain. Tindakan sosial adalah tindakan yang memiliki makna subjektif dari pelakunya sehingga tindakan sosial merupakan tindakan yang telah terstruktur mengikuti pola dari tujuan tindakan tersebut (Wirawan, 2015)

Upaya yang dilakukan oleh para pemilik warung makan dilakukan semata-mata agar usahanya tetap bertahan dan terus bisa menarik pengunjung untuk datang ke tempat mereka. Tindakan yang dilakukan oleh para pemilik warung makan dikatakan tindakan sosial karena tujuan dari tindakan tersebut melibatkan orang lain atau ditujukan untuk orang lain, yakni membuat pengunjung mendatangi warung makan mereka. Yang dilakukan oleh pemilik warung makan tersebut, menurut Max Weber hal tersebut merupakan konsep sebuah tindakan yang bermotif pada tujuan yang hendak dicapai dengan asumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain (Wirawan, 2015).

Tindakan yang dilakukan oleh para pemilik warung makan bukan tanpa sebab, mereka bertindak karena adanya sebuah struktur dan pranata sosial yang memaksa mereka. Penyebab mereka melakukan tindakan tersebut karena mereka dipaksa pindah lokasi berjualan karena lokasi yang mereka tempati sebelumnya telah dibangun sebuah pelabuhan. Pindahan lokasi untuk bedagang tersebut membuat banyak para pemilik warung makan menutup usahanya, karena lokasi yang baru tidak bisa menampung

seluruh para pedagang atau warung makan sehingga bagi mereka yang beruntung bisa berjualan di lokasi baru sedangkan yang kurang beruntung harus berupaya agar usaha mereka tetap bertahan walaupun adanya arus pembangunan.

Upaya yang dilakukan oleh para pedagang dalam mempertahankan usahanya tidak lepas dari kendala yang akan mereka hadapi. Penulis beramsumsi bahwa dalam mempertahankan usaha mereka, para pedagang ini akan mengalami beberapa hambatan. Hal demikian bukan tanpa alasan, pasalnya luas lahan yang tersisa tidak cukup untuk menampung para pemilik warung makan untuk melanjutkan usahanya sehingga bisa saja terjadi perebutan lahan antara pelaku usaha tersebut. Hambatan apa saja yang mereka hadapi belum diketahui, hal tersebut akan dibahas di bagian pembahasan.

Setelah dijelaskan dalam alur pikiran penelitian tersebut dapat dilihat dalam susunan kerangka alur pemikiran sebagai berikut:



